

POLA KOMUNIKASI TENTANG SEKS DAN PENGETAHUAN HIV TERHADAP SIKAP SEKSUAL PADA PASIEN HIV/AIDS (ODHA) DI KABUPATEN BANYUMAS

Fida Dyah Puspasari¹, Giri Widakdo²

¹ Akper Yakpermas Banyumas

²Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹Email: fidaanizar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan pola komunikasi tentang seks dan pengetahuan HIV terhadap sikap seksual pada pasien HIV/AIDS (ODHA) setelah di kontrol oleh variabel perancu (umur, jenis kelamin, pendidikan, lingkungan, dukungan keluarga/sosial, informasi, dan status ekonomi). Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif, dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Adapun besar sampel jumlahnya 150. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pola komunikasi terhadap sikap seksual dengan nilai $p < 0,001$ dan OR 4,06, serta terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan HIV terhadap sikap seksual dengan nilai $p < 0,000$ dan nilai OR 6,06. Pendidikan dan penghasilan merupakan faktor karakteristik responden yang berhubungan signifikan dengan HIV/AIDS dengan nilai OR 2,14 dan 2,18.

Kata Kunci: Pola komunikasi, pengetahuan, sikap seksual

ABSTRACT

The aim of the study was to identify the correlation between communication pattern about HIV and HIV about sexual attitudes in HIV / AIDS patient after being controlled by confounding variables (age, sex, education, environment, family / social support, information, and economic status). Design research use descriptive research, research design with *Cross Sectional*. Minimum sample amount 150. The result is a significant relationship of communication pattern to sexual attitudes with OR 4,06, and there is significant correlation of HIV knowledge to sexual attitudes with OR value 6,06. Education and income are characteristic factors of respondents that are significantly related to HIV / AIDS with OR values of 2.14 and 2.18.

Keywords: Communication, knowledge, patterns of sexual attitude

PENDAHULUAN

Penyakit HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang terus berkembang dan menjadi masalah global yang melanda dunia. Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, penemuan kasus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) di dunia pada tahun 2015 mencapai 36,7 juta kasus, dimana sebanyak 31,8 juta penderita dewasa, dan

16,0 juta penderita perempuan, serta 1,1 juta penderita

meninggal karena AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dan 3, 2 juta penderita berusia di bawah 15 tahun (WHO, 2015). Berdasarkan data Ditjen P2PL (Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) Kemenkes Republik Indonesia, kasus HIV/AIDS yang dilaporkan dari Maret 2016 yaitu, untuk HIV ada 32,711 kasus dan

untuk AIDS jumlahnya 7,864 kasus. Secara kumulatif HIV & AIDS dari April 1987 sampai dengan Maret 2016 jumlahnya sebanyak

191,073 untuk HIV dan 77, 940 untuk AIDS.

Kasus HIV/AIDS di Jawa Tengah meningkat setiap tahunnya yang digambarkan sebagai berikut; pada tahun 2013 sebanyak 524.000, tahun 2014 sebanyak 740.000 dan tahun 2015 sebanyak 963.000. Secara global sejak 2003 sampai temuan terakhir tahun 2016 sudah ditemukan 1.615 kasus HIV di Banyumas, dan temuan kasus AIDS mencapai 1019 kasus. Total keseluruhan ada 2634 kasus HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas.

Proporsi faktor risiko penderita HIV/AIDS melalui hubungan heteroseksual merupakan cara penularan dengan angka tertinggi sebesar 51,692, kemudian diikuti oleh homo-biseksual sebesar 2,304. Sebagian besar yang menderita HIV/AIDS diantaranya pekerja seks komersil (PSK), pelaku homoseks, pengguna narkoba dengan jarum suntik, bayi yang terlahir dari ibu yang positif terinfeksi HIV/AIDS dan pasangan suami istri yang terinfeksi HIV/AIDS.

Komunikasi memegang peranan penting dalam hubungan seksual, pasangan yang kehidupan seks memuaskan biasanya memiliki pola komunikasi yang baik dalam mengekspresikan kebutuhan dan fantasinya. Percekcokan/konflik suami istri bisa disebabkan karena hubungan seksual yang kurang harmonis, suami istri bisa mencari pelampiasan diluar, bahkan masalah seksual yang menjurus pada penyimpangan seksual. Komunikasi yang efektif penting bagi keberhasilan pernikahan. Andjariah (2005) mengemukakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang meyakinkan antara komunikasi seksual dengan kenyamanan pasangan dalam

membagi informasi satu sama lain dan kemauan mereka untuk mengenali dan menyelesaikan konflik diantara mereka serta kualitas hubungan seksual mereka.

Pengetahuan adalah pemahaman, persepsi, fakta/kebenaran yang jelas dan pasti yang diketahui seseorang tentang sesuatu yang mengarah pada keyakinan dan dapat dievaluasi benar salahnya (Greene et al, 1990 dalam Marya, 2015). Kasus HIV/AIDS yang disebabkan oleh perilaku sikap beresiko dapat dicegah apabila seseorang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara-cara penularan HIV/AIDS dan cara pencegahan HIV/AIDS.

Sikap seksual pada pasien HIV/AIDS merupakan salah satu masalah kesehatan yang berdampak pada status kesehatan masyarakat. Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak.

Hasil penelitian Fadhila (2010) tentang Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja, hasilnya Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah menunjukkan arah kecenderungan siswa dengan pengetahuan yang baik akan lebih ke arah negatif (kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah), sedangkan pada remaja dengan pengetahuan yang kurang akan mempunyai kecenderungan ke arah yang positif (kecenderungan untuk mendekati seksual pranikah).

Hubungan seksual termasuk didalamnya yaitu sikap seksual. Sikap seksual jika dilakukan secara tidak bertanggung jawab, tidak aman dan bukan dengan pasangan yang tetap sangat beresiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan.

Diantara masalah tersebut adalah pada terjadinya penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), bahkan HIV/AIDS. Penularan HIV/AIDS memang bukan hanya melalui hubungan seksual, namun hubungan dengan pasangan berbeda jenis (heteroseksual) merupakan faktor resiko tertinggi pada penularan HIV/AIDS.

Tujuan dalam penelitian ini adalah; Mengidentifikasi hubungan pola komunikasi tentang seks dan pengetahuan tentang HIV terhadap sikap seksual pada pasien HIV/AIDS (ODHA) setelah di kontrol oleh variabel perancu (umur, jenis kelamin, pendidikan, lingkungan, dukungan keluarga/sosial, informasi, dan status ekonomi) di Kabupaten Banyumas.

Manfaat peneliti ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat secara aplikatif didalam layanan kesehatan, bagi objek penelitian dan bagi meneliti selanjutnya serta mendapatkan gambaran hubungan pola komunikasi tentang seks dan pengetahuan tentang HIV terhadap sikap seksual pada pasien HIV AIDS (ODHA) sebagai dasar perawatan pasien HIV AIDS (ODHA), dan menjadi dasar untuk melakukan program – program guna mencegah meningkatnya angka HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas.

METODE

Desain penelitian menggunakan penelitian deskriptif, dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Peneliti melakukan pengukuran terhadap pola komunikasi tentang seks dan pengetahuan tentang HIV terhadap sikap seksual pada pasien HIV/AIDS (ODHA).

Sampel dalam penelitian ini adalah pasien HIV/AIDS (ODHA) pada LSM LPPSLH di Kabupaten Banyumas. Penghitungan sampel pada penelitian ini menggunakan uji beda 2 proporsi satu sisi. Jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah 149. Penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Juli 2017.

HASIL

Analisa univariat. Dalam penelitian ini melibatkan 150 responden yang dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi pola komunikasi baik sebesar 62 persen (n = 105), prevalensi pengetahuan HIV baik sebesar 75 persen (n = 105). Sikap seks baik sebesar 63,3 persen (n = 95).

Untuk variabel umur, responden terbesar memiliki umur > 20 tahun sebesar 92,7 persen (n=139). Berdasarkan jenis kelamin, responden terbesar berjenis kelamin perempuan sebesar 68 persen (n=102). Sedangkan dilihat dari pendidikan diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP, yaitu 47,3 persen.

Status ekonomi, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan > 1.461.000 sebesar 52 persen (n=78) dan responden yang memiliki penghasilan ≤ 1.461.000 sebesar 48 persen (n=72). Dukungan keluarga dan sosial, didapat bahwa responden mendapat dukungan sebesar 89,3 persen (n=134). Responden yang tidak mendapat perhatian keluarga sebesar 10,7 persen. Informasi HIV sebagian besar diperoleh dari media massa sebesar 65,3 persen. Lingkungan kondusif sebesar 89,3 persen.

Tabel 1.
Distribusi Responden

Karakteristik Variabel	Jumlah		
	N	%	
Umur	< 20 tahun	11	7,3
	> 20 tahun	139	92,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	48	32
	Perempuan	102	68
Pendidikan	SD	31	20,7
	SMP	71	47,3
	SMA	48	32,0
Status Ekonomi	≤1.461.000	72	48
	>1.461.000	78	52
Dukungan keluarga dan sosial	Mendukung	134	89,3
	Tidak mendukung	16	10,7
Informasi HIV	Media Massa	98	65,3
	Media elektronik	52	34,7
Lingkungan	Kondusif	134	89,3
	Tidak kondusif	16	10,7
Pola Komunikasi	Kurang baik	57	38
	Baik	93	62
Pengetahuan HIV	Kurang baik	45	30
	Baik	105	70
Sikap seks	Kurang baik	55	36,7
	Baik	95	63,3

Analisa Bivariat. Responden yang memiliki sikap seks baik pada responden yang memiliki pola komunikasi yang baik adalah sebesar 71,0%, sedangkan sikap seks kurang baik pada responden yang memiliki pola komunikasi yang baik adalah sebesar 29,0%. Nilai p diperoleh sebesar 0,021 ($< 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pola komunikasi dengan sikap seks. Untuk responden dengan pola komunikasi kurang baik memiliki risiko memiliki sikap seks yang kurang baik sebesar 2,360 kali (CI 95%: 1,189 – 4,685) dibandingkan responden yang memiliki pola komunikasi yang baik.

Untuk pengetahuan HIV, sikap seks yang baik pada responden yang memiliki pengetahuan HIV yang baik sebesar 73,3%, sedangkan sikap seks yang

kurang baik pada responden yang memiliki pengetahuan HIV baik sebesar 27,7%. Dari hasil analisis diperoleh nilai p 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan HIV dengan sikap seks. Untuk responden dengan pengetahuan HIV kurang baik memiliki risiko memiliki sikap seks yang kurang baik sebesar 4,125 kali (CI 95%: 1,975 – 8,618) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan HIV baik.

Tabel 2.

Hasil analisis hubungan pola komunikasi tentang seks dan pengetahuan tentang HIV terhadap sikap seksual

Variabel	Tidak baik		Baik		P Value	OR CI 95%
	N	%	N	%		
Pola komunikasi						2,360 (1,189 – 4,685)
Kurang baik	28	50,9	27	49,1	0,021	
Baik	29	30,5	66	69,5		
Pengetahuan HIV						4,125 (1,975 – 8,618)
Kurang baik	27	49,1	28	50,9	0,000	
Baik	18	18,9	77	81,1		

Analisa Multivariat. Berdasarkan pemodelan akhir analisis hubungan pola komunikasi tentang seks dan pengetahuan tentang HIV dengan sikap seks pada

responden didapatkan bahwa responden yang pendidikannya rendah memiliki risiko 2,143 kali (CI 95%: 1.237-3.710), yang status ekonomi dengan penghasilannya di bawah

Rp. 1.461.000 memiliki risiko sebesar 2,186 kali (CI 95%: 1.012-4.719), yang pola komunikasinya kurang baik memiliki risiko sebesar 4,060 kali (CI 95%: 1.792-9.202 dan yang pengetahuan HIV kurang baik memiliki risiko sebesar 6,060 kali (CI 95%: 2.585-

14.203) untuk terjadinya sikap seks yang kurang baik responden yang memiliki sikap baik setelah dikontrol variabel konfounding (umur, jenis kelamin, pendidikan, status ekonomi, informasi serta dukungan keluarga dan sosial).

Tabel 3.

Pemodelan Akhir Hubungan Pola Komunikasi Tentang Seks Dan Pengetahuan Tentang HIV Dengan Sikap Seks

VARIABEL	B	S.E	Z	p	OR	CI: 95%
Pendidikan	.762	.280	7.397	.007	2.143	1.237-3.710
Status ekonomi	.782	.393	3.966	.046	2.186	1.012-4.719
Pola_Komunikasi	1.401	.417	11.268	.001	4.060	1.792-9.202
Pengetahuan_HIV	1.802	.435	17.187	.000	6.060	2.585-14.203
Constant	-7.449	1.541	23.362	.000	.001	

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik diketahui ada hubungan antara pola komunikasi dengan sikap seks ($p = 0,021$). Untuk responden dengan pola komunikasi kurang baik memiliki risiko memiliki sikap seks yang kurang baik sebesar 2,360 kali (CI 95%: 1,189 – 4,685) dibandingkan responden yang memiliki pola komunikasi yang baik. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Faimau (2016) di Bostwana, dimana 50,6 % responden melakukan komunikasi tentang seks terhadap pasangannya, entah itu pasangan suami istri ataupun pasangan gay/lesbi mereka. Mayoritas responden mengatakan sangat tidak nyaman berdiskusi tentang hubungan seksual dengan pasangannya. Responden wanita merasa malu untuk mengungkapkan dan berdiskusi tentang seksual mereka pada pasangannya.

Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan HIV dengan

sikap seks ($p = 0,000$). Untuk responden dengan pengetahuan HIV kurang baik memiliki risiko memiliki sikap seks yang kurang baik sebesar 4,125 kali (CI 95%: 1,975 – 8,618) dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan HIV baik. Penelitian Swenson *et. Al.*, (2010) melaporkan bahwa pengetahuan HIV / AIDS yang lebih tinggi berdampak pada perilaku seksual yang lebih aman di kalangan remaja.

Variabel pendidikan diketahui bahwa responden yang berpendidikan SMA yang memiliki sikap seks yang baik sebesar 72,9 persen. Nilai $p = 0,041$ ($< 0,05$) yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan sikap seks. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Budisuari (2009) menemukan pendidikan berhubungan signifikan dengan sikap terhadap HIV/AIDS.

Pada variabel penghasilan tampak bahwa persentase sikap seks baik terdapat

pada responden yang memiliki penghasilan > 1.461.000, yaitu sebesar 71,8 persen. Nilai p diperoleh sebesar 0,039 (< 0,05) yang artinya ada hubungan antara penghasilan dengan sikap seks.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Swenson *et. al.,.* (2010) melaporkan bahwa remaja Afrika Amerika yang berpenghasilan rendah memiliki pengetahuan tentang HIV / AIDS yang kurang mengenai tes HIV dan penggunaan kondom yang terbatas.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden sejumlah 150 dengan karakteristik umur responden terbesar memiliki umur > 20 tahun, karakteristik jenis kelamin lebih banyak pada perempuan, karakteristik pendidikan yang terbanyak pada SMP. Responden mendapat dukungan keluarga dan sosial yang baik, yang diperoleh baik dari keluarga maupun lingkungan sosial atau masyarakat disekitarnya. Responden mendapatkan Informasi HIV sebagian besar diperoleh dari media massa. Responden dengan status ekonomi lebih banyak pada Penghasilan di atas UMK (> Rp 1.461.000).
2. Terdapat hubungan antara pola komunikasi dengan sikap seks ($p=0,021$). Untuk responden dengan pola komunikasi kurang baik memiliki risiko memiliki sikap seks yang kurang baik sebesar 2,360 kali (CI 95%: 1,189 – 4,685) dibandingkan responden yang memiliki pola komunikasi yang baik.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan HIV dengan sikap seks ($p= 0,000$). Untuk responden dengan pengetahuan HIV kurang baik memiliki risiko memiliki sikap seks yang kurang baik sebesar 4,125 kali (CI 95%: 1,975 – 8,618)

dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan HIV baik.

4. Pendidikan dan status ekonomi merupakan faktor konfounding sikap seksual pasien ODHA.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L., 2000., *Communication and Human Behaviour*, Prentice Hall, New Jersey,
- Kemendes RI. (2013). *Pedoman Nasional Tes Dan Konseling HIV Dan AIDS*. Jakarta: Direktur Jendral PP & PL
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia Dilapor s/d Juni 2014*. Jakarta, Indonesia: Ditjen PP & PL KEMENKES RI.
- Marya Sofa. (2015). *Peranan Pengetahuan, Keyakinan dan Sikap Mengenai HIV/AIDS Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Kabupaten Bungo Tahun 2013*. *Jurnal IPTEKS Terapan Kopertis Wilayah X*
- Moore, D. (2008). *HIV/AIDS Knowledge Attitudes Involvement and Predictors of Condom Use Among African College Student: Implications for Communication Strategies for HIV/AIDS Prevention*. Submitted to the Graduate College of Bowling Green State University
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Notoatmodjo
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka cipta. Jakarta

- Odili, Ikhurionan IB, Usifoh SF, Oparah AC. (2011). Determinants Of Quality Of Life In Hiv/Aids Patients. West African Journal of Pharmacy 2011;22:42 – 8.
- Price, A. Sylvia dan Wilson M. Lorraine. (2006). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses – Proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Pulerwitz, J., Amaro, H., De Jong, W., Gortmaker, S. L., & Rudd, R. (2012). Relationship power, condom use and HIV risk among women in the USA. *AIDS Care: Psychological and Socio-Medical Aspects of AIDS/HIV*, 14(6), 789-800.
- Relf, Michael V; Bishop, Tammi L; Lachat, Maryanne F; Schiavone, Deborah B; Pawlowski, Lora; Bialko, M. (2009). A QUALITATIVE ANALYSIS OF PARTNER SELECTION, HIV SEROSTATUS DISCLOSURE, AND SEXUAL BEHAVIORS AMONG HIV-POSITIVE URBAN MEN. *AIDS Education and Prevention*; Jun 2009; 21, 3; Journal Biological Science Database
- Riskesdas Jawa Tengah. (2007). Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Jawa Tengah. www.dinkesjatengprov.org.id/download/mi/riskesda_jateng.2007.pdf
- Saryono. (2009). *Metodologi penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Pres.
- Saryono. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto: UPT Percetakan Dan Penerbitan Unsoed.
- Shaikh, H., Shankar, S. & Vinay, S. (2011). Knowledge and Attitudes of Undergraduate Dental Students in the Oxford Dental College Hospital and Research Centre, Bangalore toward Patients with HIV/AIDS [online]. Available from: <http://jiads.net/Archives/new-issues/1.pdf>
- Swenson, R. R., Rizzo, C. J., Brown, L. K., Vanable, P. A., Carey, M. P., Valois, R. F., DiClemente, R. J., & Romer, D. (2010). HIV knowledge and its contribution to sexual health behaviors of low-income African American adolescents. *Journal of the National Medical Association*, 102(12), 1173-1182.
- Umar Zein, (2006), *100 Pertanyaan Seputar HIV / AIDS Yang Anda Ketahui*, USU Press, Medan,
- Waluyo, A., Agustia P., Eddison C. (2011). *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 14, No 2 Juli 2011: Hal 127 – 132. *Jurnal FIK Universitas Indonesia*.